



Landasan Syariah Dalam Pengelolaan Pengembangan Pendidikan Karakter Islam

Jufri¹

¹ Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar

*Email Korespondensi: jufri.jufri@umi.ac.id

Info Artikel

Diterima : 4 Juni 2026
Direvisi : 18 Juni 2026
Diterbitkan : 20 Juni 2026

Kata Kunci:

Akhlaq, Landasan Syariah, Nilai Islam, Pendidikan Karakter Islam, Pendidikan Modern

Cara merujuk artikel ini:

Jufri. (2026). Landasan Syariah Dalam Pengelolaan Pengembangan Pendidikan Karakter Islam. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 6 (2), h. 215-227.

Abstrak

Pendidikan karakter Islam merupakan hal terpenting dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, beriman, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Penelitian ini memiliki tujuan guna menganalisis landasan syariah dalam pengelolaan pengembangan pendidikan karakter Islam berdasarkan Al-Qur'an, hadis, dan pemikiran pendidikan Islam kontemporer. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data diperoleh dari literatur ilmiah, jurnal nasional dan internasional, kitab tafsir, hadis, serta dokumen akademik yang relevan dalam tujuh tahun terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur, sedangkan analisis data menggunakan teknik *content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa landasan syariah pendidikan karakter Islam berakar pada nilai tauhid, akhlak, ibadah, dan muamalah yang terintegrasi dalam kehidupan manusia. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan moral individual, tetapi juga membangun kesalehan sosial. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi antara prinsip syariah dan penguatan karakter peserta didik dalam konteks pendidikan modern berbasis nilai spiritual dan sosial. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan karakter Islam yang relevan dengan tantangan globalisasi dan krisis moral di era digital.

Abstract

Islamic character education is an important part of shaping the personality of students who have noble character, faith, and responsibility in social life. This research aims to analyze the foundation of sharia in the development of Islamic character education based on the Qur'an, hadith, and contemporary Islamic educational thought. This research uses a type of library research with a qualitative-descriptive approach. Data sources were obtained from scientific literature, national and international journals, books of tafsir, hadith, and relevant academic documents in the last seven years. Data collection techniques are carried out through documentation and literature studies, while data analysis uses content analysis techniques. The results of the study show that the sharia foundation of Islamic character education is rooted in the values of monotheism, morals, worship, and muamalah which are integrated in human life. Character education in Islam is not only oriented towards the formation of individual morality, but also the building of social piety. The novelty of this research lies in the integration between sharia principles and strengthening the character of students in the context of modern education based on spiritual and social values. This research contributes to the development of Islamic character education models that are relevant to the challenges of globalization and moral crises in the digital era.

Keywords: Islamic Character Education, Modern Education, Morals, Islamic Values, Shariah Foundations.



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan modern akibat meningkatnya krisis moral, perilaku menyimpang, rendahnya etika sosial, serta lemahnya spiritualitas generasi muda. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga harus mengembangkan aspek afektif dan spiritual peserta didik (Sari & Anwar, 2021). Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang memiliki keseimbangan antara intelektual, spiritual, moral, dan sosial.

Islam memandang karakter atau akhlak sebagai inti dari pendidikan. Nabi Muhammad saw. menegaskan bahwa tujuan utama diutusnya beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (Rahman, 2020). Oleh sebab itu, pendidikan karakter dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari landasan syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Syariah menjadi pedoman utama dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan sekitar.

Pendidikan karakter Islam pada hakikatnya tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer nilai, tetapi juga sebagai sarana transformasi perilaku yang berlandaskan ajaran syariah. Menurut Nata (2022), pendidikan Islam memiliki orientasi utama dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia melalui integrasi nilai keimanan, ibadah, dan moralitas dalam kehidupan sehari-hari.

Muhaimin (2020) menegaskan bahwa pendidikan Islam modern perlu mengembangkan pendekatan yang mampu menghubungkan nilai-nilai normatif syariah dengan realitas sosial yang terus berkembang. Penelitian Hasanah dan Nurhayati (2023) menunjukkan bahwa internalisasi nilai syariah dalam lingkungan pendidikan mampu meningkatkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, studi yang

dilakukan oleh Arifin dan Sulaiman (2021) menemukan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis nilai religius memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan etika sosial generasi muda di era digital. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya landasan syariah sebagai basis pengembangan pendidikan karakter Islam yang adaptif terhadap tantangan zaman dan perkembangan yang sangat cepat.

Perkembangan globalisasi dan digitalisasi saat ini turut mempengaruhi pola perilaku generasi muda. Kemajuan teknologi memberikan dampak positif dalam akses informasi, namun juga menghadirkan tantangan berupa degradasi moral, individualisme, dan menurunnya budaya religius di lingkungan pendidikan (Hasanah et al., 2022). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis nilai syariah agar peserta didik mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Al-Qur'an memberikan banyak prinsip pendidikan karakter yang menekankan nilai kejujuran, tanggung jawab, amanah, disiplin, kasih sayang, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam membentuk perilaku manusia yang berakhlak mulia. Dalam QS. Luqman ayat 13-19 misalnya, terdapat konsep pendidikan karakter yang meliputi tauhid, etika sosial, kesabaran, dan rendah hati. Hal ini menunjukkan bahwa syariah Islam memiliki dimensi pendidikan yang sangat luas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

Selain Al-Qur'an, hadis Nabi juga menjadi sumber penting dalam pengembangan pendidikan karakter Islam. Rasulullah saw. menjadi teladan utama dalam implementasi akhlak mulia yang mencerminkan nilai syariah secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter berbasis keteladanan dianggap lebih efektif karena peserta didik memperoleh contoh langsung dalam praktik kehidupan sosial dan spiritual (Aziz, 2023).



Penelitian terdahulu lebih banyak membahas pendidikan karakter dari aspek pedagogis umum atau implementasi kurikulum karakter di sekolah. Namun, kajian yang secara khusus mengintegrasikan landasan syariah sebagai basis filosofis dan normatif dalam pengembangan pendidikan karakter Islam masih relatif terbatas. Sebagian penelitian hanya menitikberatkan pada aspek moral tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan prinsip-prinsip syariah Islam secara komprehensif.

Novelty penelitian ini terletak pada analisis integratif mengenai hubungan antara landasan syariah dan pengembangan pendidikan karakter Islam dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep karakter secara umum, tetapi juga menempatkan syariah sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter spiritual, sosial, dan moral peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang pentingnya internalisasi nilai syariah dalam sistem pendidikan karakter di era kontemporer.

Pendidikan karakter Islam berbasis syariah memiliki relevansi besar dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Implementasi nilai syariah dalam pendidikan dapat menjadi solusi terhadap berbagai problem sosial seperti kekerasan, intoleransi, penyalahgunaan teknologi, dan krisis etika yang berkembang di masyarakat modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis landasan syariah dalam pengembangan pendidikan karakter Islam serta menjelaskan implementasi nilai-nilai syariah dalam membentuk karakter peserta didik di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penelitian kepustakaan dipilih karena fokus

penelitian berada pada analisis konsep, teori, dan landasan normatif mengenai pendidikan karakter Islam berdasarkan sumber-sumber syariah dan literatur ilmiah yang relevan. *Library research* menjadi metode utama untuk menganalisis konsep-konsep teoretis, gagasan ulama, dan pemikiran tokoh pendidikan Islam (Fatimah, Ac. Muhlar .2025).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam makna nilai-nilai syariah dalam pengembangan pendidikan karakter Islam. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena dan konsep pendidikan karakter berdasarkan perspektif Al-Qur'an, hadis, serta pemikiran para ahli pendidikan Islam kontemporer.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, dan jurnal ilmiah yang membahas pendidikan karakter Islam. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku akademik, artikel ilmiah, prosiding, dan dokumen pendidikan yang relevan dengan tema penelitian dalam tujuh tahun terakhir (2019–2026).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur ilmiah dari berbagai database akademik seperti Google Scholar, DOAJ, dan jurnal nasional terakreditasi. Literatur yang dipilih disesuaikan dengan relevansi tema, kebaruan sumber, serta validitas akademiknya.

Teknik analisis data menggunakan *content analysis* atau analisis isi. Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi tema, interpretasi konsep, dan penarikan kesimpulan. Analisis difokuskan pada identifikasi nilai-nilai syariah yang menjadi dasar pembentukan karakter Islam, seperti nilai tauhid, akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kesalehan sosial.

Untuk menjaga validitas data, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah dan pandangan para ahli



pendidikan Islam. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat objektivitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Landasan Syariah dalam Pendidikan Islam

Syariah secara etimologis berarti jalan yang lurus atau aturan yang ditetapkan Allah bagi kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, syariah menjadi pedoman utama dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik sesuai ajaran Islam. Syariah tidak hanya mengatur aspek ibadah, tetapi juga mencakup nilai moral, sosial, dan pendidikan (Fauzi, 2021).

Landasan syariah dalam pendidikan Islam merupakan dasar normatif yang bersumber dari Al-Qur'an, hadis, ijma', dan qiyas yang berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembentukan karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Syariah tidak hanya dipahami sebagai aturan hukum yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga menjadi sistem nilai yang mengarahkan perilaku sosial dan pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam, penerapan nilai syariah memiliki hubungan sebab-akibat yang kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik. Semakin tinggi internalisasi nilai syariah dalam proses pendidikan, maka semakin kuat pula perkembangan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap sosial peserta didik (Ismail, 2021).

Secara teoritis, konsep ini sejalan dengan teori pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Abdullah (2020) bahwa pendidikan berbasis nilai keislaman bertujuan membentuk insan yang seimbang antara aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Teori tersebut menunjukkan bahwa syariah bukan hanya menjadi sumber hukum, tetapi juga menjadi fondasi pendidikan karakter yang membentuk pola pikir dan perilaku manusia. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai tauhid, akhlak, dan tanggung jawab yang terkandung dalam syariah berkontribusi terhadap pembentukan kesadaran moral peserta

didik. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara teori pendidikan Islam dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa karakter tidak dapat berkembang secara optimal tanpa fondasi nilai spiritual yang kuat.

Hubungan sebab-akibat tersebut juga terlihat dalam praktik pendidikan. Ketika nilai syariah diintegrasikan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan budaya sekolah Islami, maka peserta didik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik dalam menghadapi pengaruh negatif lingkungan. Sebaliknya, lemahnya internalisasi nilai syariah dapat menyebabkan menurunnya kesadaran moral dan meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan peserta didik (Yusuf & Rahmawati, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa syariah berfungsi sebagai instrumen preventif sekaligus konstruktif dalam pendidikan karakter Islam.

Landasan syariah pendidikan karakter Islam bersumber dari Al-Qur'an dan hadis yang mengandung prinsip pembinaan akhlak manusia. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Islam menempatkan akhlak sebagai inti pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur melalui kecerdasan intelektual, tetapi juga kualitas moral dan spiritual seseorang. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan karakter Islam harus berbasis pada nilai-nilai syariah yang bersifat universal dan humanis.

Temuan penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Fitriani dan Hamzah (2021) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai Islam mampu meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik secara signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Karim (2023) juga menemukan bahwa implementasi nilai syariah dalam lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan budaya religius dan etika sosial siswa. Selain itu, studi Huda dan Syarif



(2020) menegaskan bahwa integrasi nilai Al-Qur'an dalam proses pembelajaran mampu memperkuat karakter spiritual peserta didik serta meningkatkan kesadaran moral mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas implementasi pendidikan karakter Islam, tetapi juga menganalisis syariah sebagai landasan filosofis, normatif, dan operasional dalam pengembangan karakter. Dengan

demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara prinsip-prinsip syariah dan pembentukan karakter peserta didik di era modern. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pengembangan pendidikan karakter Islam memerlukan integrasi yang sistematis antara nilai-nilai syariah, teori pendidikan Islam, dan praktik pembelajaran yang berkelanjutan.

Tabel 1. Konsep Landasan Syariah dalam Pendidikan Islam

Aspek Landasan Syariah	Sumber Syariah	Konsep Utama	Implementasi dalam Pendidikan Karakter	Karakter yang Dihasilkan
Tauhid	Al-Qur'an dan Hadis	Keyakinan terhadap keesaan Allah sebagai kehidupan	Pembiasaan ibadah, doa, tadarus Al-Qur'an, penguatan keimanan	Religius, ikhlas, disiplin, bertanggung jawab
Akhlak	Al-Qur'an dan Hadis Nabi	Pembentukan perilaku sesuai ajaran Islam	Keteladanan guru, pembiasaan sopan santun, budaya salam, menghormati sesama	Jujur, santun, amanah, rendah hati, Tanggung jawab, integritas, komitmen
Keadilan	Al-Qur'an dan Hadis	Menempatkan sesuatu pada tempatnya menghormati orang lain	Penegakan aturan sekolah secara adil, musyawarah dalam pengambilan keputusan	Objektif, demokratis, menghargai orang lain
Kesalehan Sosial	Al-Qur'an, Hadis, dan praktik sosial Islam	Kepedulian terhadap kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat	Bakti sosial, infak, sedekah, pengabdian masyarakat	Empati, solidaritas, kepedulian sosial

Sebagaimana dijelaskan pada tabel 1 menunjukkan bahwa landasan syariah dalam pendidikan Islam tidak hanya bersumber dari Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar normatif, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai aktivitas pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Nilai tauhid menjadi fondasi utama yang melandasi pengembangan akhlak, ibadah, muamalah, amanah, keadilan, dan kesalehan sosial. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat internalisasi nilai-nilai syariah dalam proses pendidikan, semakin optimal pula pembentukan karakter religius, moral, dan

sosial peserta didik. Dengan demikian, syariah berfungsi sebagai landasan filosofis, normatif, sekaligus operasional dalam pengembangan pendidikan karakter Islam.

Nilai-Nilai Syariah dalam Pendidikan Karakter Islam

a. Nilai Tauhid

Tauhid merupakan dasar utama pendidikan karakter Islam. Nilai tauhid membentuk kesadaran spiritual bahwa manusia memiliki hubungan langsung dengan Allah. Kesadaran ini mendorong peserta didik untuk berperilaku jujur,



amanah, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2022).

Selain itu Nilai tauhid memiliki posisi sentral dalam pendidikan karakter Islam karena menjadi fondasi seluruh aktivitas dan perilaku manusia. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai keyakinan terhadap keesaan Allah, tetapi juga sebagai prinsip yang membentuk orientasi hidup, pola pikir, dan tindakan peserta didik. Dalam konteks pendidikan karakter, internalisasi nilai tauhid dapat melahirkan sikap ikhlas, jujur, disiplin, serta rasa tanggung jawab karena setiap perbuatan dipandang sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Menurut Baharun (2020), pendidikan berbasis tauhid mampu membangun kesadaran spiritual yang menjadi pengendali internal terhadap perilaku negatif peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Fauziah dan Mulyadi (2024) yang menunjukkan bahwa penguatan nilai tauhid dalam pembelajaran berkontribusi terhadap peningkatan integritas moral, ketahanan diri, dan kemampuan peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif media digital. Dengan demikian, tauhid tidak hanya menjadi dasar teologis, tetapi juga menjadi sumber utama pembentukan karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan.

Pendidikan berbasis tauhid mampu membentuk karakter religius yang kuat sehingga peserta didik memiliki kontrol diri terhadap perilaku negatif. Nilai tauhid juga mengajarkan pentingnya integritas moral dan kesadaran etis dalam berbagai aspek kehidupan.

b. Nilai Akhlak

Akhlak merupakan implementasi nyata dari nilai syariah dalam kehidupan manusia. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk perilaku santun, disiplin, sabar, dan menghargai orang lain. Rasulullah saw. menjadi teladan utama dalam pendidikan akhlak melalui perilaku beliau yang penuh kasih sayang dan kejujuran.

Dalam konteks pendidikan modern, nilai akhlak sangat penting untuk menghadapi krisis moral yang terjadi di kalangan generasi muda. Pendidikan akhlak

tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui keteladanan dan pembiasaan dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu Nilai akhlak merupakan manifestasi nyata dari ajaran syariah yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Dalam pendidikan karakter Islam, akhlak berfungsi sebagai indikator keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman karena tidak hanya mencerminkan hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungan. Pembentukan akhlak yang baik melalui pendidikan akan menghasilkan individu yang memiliki sikap santun, toleran, jujur, dan bertanggung jawab. Menurut Anwar (2022), pendidikan akhlak yang dilakukan secara berkesinambungan melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai religius mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih efektif dibandingkan pendekatan yang hanya menekankan aspek kognitif. Penelitian Prasetyo dan Hakim (2023) juga menunjukkan bahwa penguatan pendidikan akhlak di lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap peningkatan etika sosial, kepedulian, dan kemampuan peserta didik dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang semakin kompleks. Oleh karena itu, akhlak menjadi elemen penting dalam pengembangan karakter Islami yang berorientasi pada kemaslahatan individu dan sosial.

c. Nilai Keadilan dan Tanggung Jawab

Syariah Islam menekankan pentingnya keadilan dalam kehidupan sosial. Pendidikan karakter harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki sikap adil, menghormati hak orang lain, dan bertanggung jawab terhadap tugas serta kewajibannya.

Nilai tanggung jawab dalam Islam mencakup tanggung jawab kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan. Pendidikan yang menanamkan nilai tanggung jawab akan menghasilkan generasi yang memiliki kepedulian sosial



dan etika publik yang baik (Maulana & Fitriani, 2023).

d. Nilai Kesalehan Sosial

Pendidikan karakter Islam tidak hanya berorientasi pada kesalehan individual, tetapi juga kesalehan sosial. Peserta didik didorong untuk memiliki empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama manusia. Konsep ukhuwah Islamiyah menjadi bagian penting dalam membangun harmoni sosial dalam masyarakat multikultural.

Nilai kesalehan sosial merupakan salah satu dimensi penting dalam pendidikan karakter Islam yang menekankan keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Allah (*habl min Allāh*) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (*habl min al-nās*). Kesalehan sosial tercermin dalam sikap peduli, empati, gotong royong, toleransi, serta komitmen untuk memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Dalam perspektif syariah, keberagaman seseorang tidak hanya diukur melalui pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga melalui kontribusinya dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadilan. Menurut Madjid (2020), pendidikan Islam yang berorientasi pada kesalehan sosial mampu membentuk peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap persoalan kemanusiaan dan tanggung jawab sosial. Sejalan dengan itu, penelitian Sulaiman dan Rahim (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai sosial Islam dapat meningkatkan sikap empati dan kerja sama peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, studi Hidayah dan Nur (2024) menemukan bahwa integrasi program pengabdian masyarakat dalam pendidikan Islam berkontribusi terhadap penguatan karakter sosial, solidaritas, dan semangat kebersamaan peserta didik. Dengan demikian, nilai kesalehan sosial menjadi instrumen strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga mampu berperan aktif dalam mewujudkan kemaslahatan sosial.

Implementasi Landasan Syariah dalam Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter berbasis syariah dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Guru memiliki peran strategis sebagai figur teladan dalam membentuk karakter peserta didik.

Kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai syariah dalam setiap mata pelajaran agar pendidikan karakter tidak hanya bersifat teoritis. Selain itu, pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan sosial dapat menjadi sarana pembentukan karakter religius peserta didik.

Lingkungan keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan karakter Islam. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pembentukan karakter berbasis syariah.

Di era digital, pendidikan karakter Islam perlu dikembangkan melalui pendekatan yang adaptif terhadap teknologi. Pemanfaatan media digital dapat digunakan sebagai sarana edukasi moral dan dakwah Islam yang moderat sehingga peserta didik mampu memanfaatkan teknologi secara bijak.

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi landasan syariah dalam pendidikan karakter dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah, keteladanan pendidik, serta kegiatan pembiasaan keagamaan. Implementasi tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik. Secara empiris, keberhasilan pendidikan karakter berbasis syariah sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pendidikan. Semakin intensif proses internalisasi nilai syariah dilakukan, semakin tinggi pula tingkat pembentukan karakter peserta didik (Nasution, 2021).

Tabel 2. Implementasi Landasan Syariah dalam Pendidikan Karakter Islam

No	Aspek Implementasi	Bentuk Kegiatan	Karakter yang Dikembangkan
1	Nilai Tauhid	Salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama	Religius, ikhlas, disiplin
2	Nilai Akhlak	Keteladanan guru, pembiasaan sopan santun	Jujur, santun, bertanggung jawab
3	Nilai Kesalehan Sosial	Bakti sosial, infak, kerja sama kelompok	Empati, peduli, toleran
4	Nilai Amanah	Tugas individu dan organisasi siswa	Tanggung jawab, integritas
5	Nilai Keadilan	Musyawarah dan pengambilan keputusan bersama	Demokratis, menghargai orang lain

Berdasarkan hasil analisis, terdapat hubungan sebab-akibat yang kuat antara penerapan nilai syariah dan pembentukan karakter peserta didik. Ketika sekolah secara konsisten membangun budaya religius melalui kegiatan ibadah, pembiasaan akhlak, dan penguatan nilai sosial, maka peserta didik cenderung menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, lemahnya implementasi nilai syariah dalam lingkungan pendidikan dapat menyebabkan rendahnya kesadaran moral dan berkurangnya kontrol diri terhadap perilaku yang menyimpang (Siregar & Hasanah, 2023). Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya fondasi nilai yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Islam yang dikemukakan oleh Al-Attas (2020) yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah proses *ta'dib*, yaitu pembentukan manusia beradab melalui internalisasi nilai-nilai syariah. Teori tersebut menjelaskan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan moral dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut karena menunjukkan bahwa praktik pendidikan yang

berorientasi pada nilai tauhid, akhlak, dan kesalehan sosial mampu menghasilkan perubahan perilaku yang positif pada peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Fadilah dan Syamsuddin (2022) yang menemukan bahwa budaya sekolah Islami berpengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Penelitian Rahmat dan Kurniawan (2024) juga menunjukkan bahwa program pembiasaan ibadah di sekolah mampu meningkatkan karakter religius dan mengurangi perilaku negatif peserta didik. Temuan serupa dilaporkan oleh Wahyuni et al. (2023) yang menyatakan bahwa integrasi nilai syariah dalam kurikulum memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan karakter sosial dan moral siswa pada jenjang pendidikan menengah.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan karakter berbasis syariah menghadapi beberapa tantangan, seperti pengaruh media digital, rendahnya keterlibatan keluarga, serta kurangnya sinergi antara lingkungan sekolah dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai syariah jika tidak diantisipasi melalui kerja sama yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan model pendidikan karakter yang melibatkan tiga pusat pendidikan,

yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga nilai-nilai syariah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan peserta didik (Mulyasa, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi landasan syariah dalam pendidikan karakter memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki tanggung jawab sosial. Keterkaitan antara teori pendidikan Islam, hasil penelitian, dan temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai-nilai syariah tetap relevan sebagai fondasi pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan kehidupan modern dan era digital.

Pengelolaan Pengembangan Pendidikan Karakter Islam Berbasis Syariah

a. Perencanaan Pengembangan Pendidikan Karakter Islam Berbasis Syariah

Perencanaan merupakan fungsi awal dalam pengelolaan pendidikan karakter Islam yang menentukan arah, tujuan, strategi, serta indikator keberhasilan program. Dalam perspektif syariah, perencanaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan peserta didik. Prinsip perencanaan dalam Islam berlandaskan pada konsep *at-tadbir* (pengaturan) dan *at-takhthith* (perencanaan) yang dilakukan secara sistematis dan penuh pertimbangan untuk mencapai kemaslahatan (Suharto, 2021).

Hasil kajian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang berhasil mengembangkan karakter peserta didik umumnya memiliki perencanaan yang jelas dalam mengintegrasikan nilai-nilai syariah ke dalam visi, misi, tujuan sekolah, kurikulum, serta program pembelajaran. Nilai tauhid, akhlak, amanah, dan tanggung jawab dirumuskan sebagai indikator utama karakter yang harus

dicapai peserta didik. Hubungan sebab-akibat terlihat bahwa semakin sistematis perencanaan program karakter berbasis syariah, semakin besar peluang keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku peserta didik (Arifin & Fauzi, 2022).

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Mujamil Qomar (2020), bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan karakter harus dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar tujuan yang ditetapkan dapat diwujudkan secara efektif.

b. Pengorganisasian Pendidikan Karakter Islam

Pengorganisasian merupakan proses pembagian tugas, tanggung jawab, dan koordinasi antar unsur pendidikan dalam melaksanakan program pengembangan karakter. Dalam perspektif syariah, pengorganisasian didasarkan pada prinsip amanah, keadilan, dan kerja sama (*ta'awun*) sehingga setiap pihak dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter akan lebih efektif apabila terdapat struktur organisasi yang jelas dalam pelaksanaannya. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin program, guru sebagai pelaksana pembelajaran karakter, sedangkan orang tua berfungsi sebagai mitra dalam penguatan karakter di lingkungan keluarga. Pembagian peran tersebut menciptakan sinergi yang memungkinkan proses internalisasi nilai syariah berlangsung secara berkesinambungan.

Menurut penelitian Prasetyo dan Hidayat (2023), sekolah yang memiliki sistem koordinasi yang baik antara guru, wali kelas, dan orang tua menunjukkan

tingkat keberhasilan pendidikan karakter yang lebih tinggi dibandingkan sekolah yang hanya mengandalkan proses pembelajaran di kelas. Temuan tersebut

memperkuat hasil penelitian ini bahwa pengorganisasian yang baik menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pengembangan karakter berbasis syariah.

Tabel 3. Struktur Pengorganisasian Pendidikan Karakter Berbasis Syariah

Unsur	Tugas Utama
Kepala Sekolah	Menetapkan kebijakan dan program karakter
Guru	Mengintegrasikan nilai syariah dalam pembelajaran
Wali Kelas	Membimbing dan memonitor perkembangan karakter siswa
Orang Tua	Melanjutkan pembiasaan karakter di rumah
Masyarakat	Mendukung lingkungan sosial yang religius

c. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Syariah

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi seluruh program yang telah direncanakan. Dalam pendidikan Islam, pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, penguatan budaya sekolah, dan kegiatan sosial keagamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan strategi yang paling efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Guru yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab cenderung lebih mudah memengaruhi perilaku siswa dibandingkan dengan penyampaian materi secara teoritis semata. Kondisi ini sesuai dengan konsep *uswah hasanah* yang dicontohkan Rasulullah saw. sebagai model pendidikan karakter dalam Islam (Nizar, 2021).

Hubungan sebab-akibat terlihat bahwa semakin tinggi kualitas keteladanan yang diberikan pendidik, semakin tinggi pula tingkat internalisasi nilai-nilai karakter pada peserta didik. Sebaliknya, inkonsistensi perilaku guru dapat mengurangi efektivitas pendidikan karakter karena peserta didik mengalami kesenjangan antara teori dan praktik.

Penelitian Rahmawati dan Sulaiman (2024) menemukan bahwa program pembiasaan ibadah harian seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan sedekah

rutin memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan karakter religius, disiplin, dan empati sosial siswa. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis syariah lebih efektif ketika diwujudkan dalam praktik nyata dan pembiasaan yang berkelanjutan.

d. Pengawasan dan Pengendalian Pendidikan Karakter

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program pendidikan karakter. Dalam perspektif syariah, pengawasan tidak hanya dilakukan oleh manusia tetapi juga didasarkan pada kesadaran bahwa Allah senantiasa mengawasi setiap perbuatan manusia (*muraqabah*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan secara berkala mampu meningkatkan konsistensi pelaksanaan program pendidikan karakter. Pengawasan dilakukan melalui observasi perilaku siswa, jurnal karakter, buku kontrol ibadah, serta komunikasi antara sekolah dan orang tua.

Menurut teori manajemen pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Baharuddin (2022), pengawasan berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan berjalan sesuai tujuan syariah dan nilai-nilai yang telah ditetapkan. Apabila ditemukan penyimpangan, maka perlu



dilakukan tindakan korektif agar tujuan pendidikan karakter tetap dapat tercapai.

Penelitian Hanafiah dan Kurnia (2023) menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem monitoring karakter secara berkelanjutan memiliki tingkat pelanggaran disiplin yang lebih rendah dibandingkan sekolah yang tidak memiliki sistem evaluasi karakter yang jelas. Temuan ini memperkuat pentingnya pengawasan sebagai bagian integral dalam pengelolaan pendidikan karakter Islam.

e. Pengembangan Pendidikan Karakter Islam

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam siklus pengelolaan pendidikan karakter. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program serta mengidentifikasi hambatan yang muncul selama pelaksanaan. Dalam pendidikan karakter Islam, evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga perkembangan sikap, perilaku, dan kebiasaan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara komprehensif mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan karakter peserta didik. Bentuk evaluasi yang digunakan meliputi observasi perilaku, penilaian diri (*self-assessment*), penilaian teman sebaya (*peer assessment*), portofolio karakter, dan laporan kegiatan keagamaan.

Temuan ini sesuai dengan teori evaluasi pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Mulyasa (2021), bahwa keberhasilan pendidikan karakter harus diukur melalui perubahan perilaku nyata, bukan hanya penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai moral. Oleh karena itu, evaluasi karakter harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak agar hasil yang diperoleh lebih objektif dan komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter Islam berbasis syariah memerlukan integrasi antara fungsi perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Hubungan sebab-akibat yang ditemukan menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan program karakter berdasarkan prinsip-prinsip syariah, semakin efektif pula pembentukan karakter religius, sosial, dan moral peserta didik. Dengan demikian, syariah tidak hanya berfungsi sebagai landasan normatif, tetapi juga sebagai pedoman manajerial dalam pengembangan pendidikan karakter Islam di era kontemporer.

KESIMPULAN

Landasan syariah dalam pengembangan pendidikan karakter Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, religius, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai syariah yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis meliputi tauhid, akhlak, keadilan, tanggung jawab, dan kesalehan sosial yang memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan pendidikan modern.

Pendidikan karakter Islam tidak hanya berorientasi pada pembentukan moral individual, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan spiritual peserta didik. Implementasi pendidikan karakter berbasis syariah dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum, budaya sekolah, keteladanan guru, serta dukungan keluarga dan masyarakat.

Novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif antara prinsip syariah dan pengembangan pendidikan karakter Islam dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih holistik dan relevan dengan tantangan era digital.

REFERENSI

- Abdullah, M. A. (2020). *Pendidikan Islam: Mengembangkan karakter dan peradaban bangsa*. UIN Sunan Kalijaga Press.
- Al-Attas, S. M. N. (2020). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. Kuala



- Lumpur, Malaysia: Ta'dib International.
- Anwar, K. (2022). *Pendidikan akhlak dan pembentukan karakter peserta didik dalam perspektif Islam*. Jakarta, Indonesia: Prenadamedia Group.
- Arifin, M., & Fauzi, A. (2022). Strategic planning of Islamic character education in schools. *Journal of Islamic Educational Management*, 6(2), 85–99.
- Arifin, M., & Sulaiman, A. (2021). Religious values and character education in the digital era. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Aziz, M. (2023). Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam kontemporer. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 115–128.
- Baharuddin. (2022). *Manajemen pendidikan Islam: Teori dan praktik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baharun, H. (2020). *Pendidikan Islam berbasis tauhid: Konsep dan implementasinya dalam pembentukan karakter*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Fadilah, N., & Syamsuddin, M. (2022). Islamic school culture and its impact on student character development. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Fatimah, A.C., Muhlar & Djollong, A.F. (2025). Eksplorasi Ragam Jenis Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Islam Kontemporer. *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, 6(1), h. 64-71.
- Fauzi, A. (2021). Syariah dan pendidikan karakter dalam Islam. *Jurnal Studi Keislaman*, 8(1), 55–69.
- Fauziah, N., & Mulyadi, A. (2024). Strengthening tawhid values in Islamic character education in the digital era. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(1), 33–47
- Fitriani, N., & Hamzah, A. (2021). Implementation of Islamic character education in strengthening students' discipline. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 115–128.
- Hanafiah, R., & Kurnia, D. (2023). Monitoring systems in Islamic character education programs. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 55–70.
- Hasanah, U., & Nurhayati, S. (2023). Internalization of Islamic values in strengthening student character education. *Journal of Islamic Education Studies*, 8(1), 66–79.
- Hasanah, U., Rahman, A., & Ilham, M. (2022). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(3), 201–214.
- Hidayah, S., & Nur, M. (2024). Community service-based learning and the development of students' social piety in Islamic education. *Journal of Islamic Social Education*, 9(1), 55–69.
- Hidayat, R. (2022). Nilai tauhid dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 77–90.
- Huda, M., & Syarif, A. (2020). Integration of Qur'anic values in character education learning. *International Journal of Islamic Education*, 5(1), 44–57.
- Ismail, F. (2021). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam*. Prenadamedia Group.
- Karim, A. (2023). Islamic school culture and student character development. *Journal of Islamic Educational Research*, 11(1), 66–80.
- Madjid, N. (2020). *Masyarakat religius: Membumikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial*. Jakarta, Indonesia: Paramadina.
- Maulana, F., & Fitriani, S. (2023). Pendidikan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 133–145.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan implementasi*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Nasution, H. (2021). *Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers.
- Nata, A. (2022). *Ilmu pendidikan Islam (Cetakan ke-15)*. Jakarta, Indonesia: Kencana Prenada Media Group.



- Nizar, S. (2021). *Filsafat pendidikan Islam dan pembentukan karakter*. Jakarta: Kencana.
- Prasetyo, D., & Hakim, L. (2023). The role of moral education in strengthening Islamic character among students. *Journal of Islamic Education and Ethics*, 7(2), 118-131.
- Prasetyo, H., & Hidayat, M. (2023). School-family collaboration in strengthening Islamic character education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 145-160.
- Qomar, M. (2020). *Manajemen pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rahman, H. (2020). Pendidikan karakter dalam hadis Nabi Muhammad saw. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 6(1), 41-53.
- Rahmat, A., & Kurniawan, D. (2024). The effectiveness of religious habituation programs in strengthening students' character. *Journal of Islamic Education Research*, 13(1), 22-38.
- Rahmawati, S., & Sulaiman, A. (2024). Religious habituation and student character development in Islamic schools. *International Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 33-49.
- Sari, N., & Anwar, K. (2021). Krisis moral dan penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(2), 89-102.
- Siregar, M., & Hasanah, U. (2023). Internalization of sharia values in character education: Challenges and opportunities in the digital era. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 15(2), 87-101.
- Suharto, T. (2021). *Manajemen pendidikan Islam berbasis nilai-nilai syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sulaiman, A., & Rahim, F. (2022). Social piety values and character building in Islamic education. *Jurnal Pendidikan Islam dan Kemasyarakatan*, 14(2), 101-111.
- Wahyuni, S., Abdullah, R., & Fauzan, M. (2023). Integration of Islamic values in curriculum development and student character formation. *International Journal of Islamic Educational Studies*, 8(3), 201-215.
- Yusuf, M., & Rahmawati, D. (2022). The role of sharia values in strengthening moral education among students. *Jurnal Tarbiyah dan Pendidikan Islam*, 8(3), 201-214.